

ANALISIS ANGGARAN KAS SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PADA KOPERASI KOPDIT RUKUN PALEMBANG

Maulan Irwadi, SE., M.Si., Ak. CA

Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Anika Palembang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan anggaran kas, analisis faktor-faktor penyebab terjadinya *varians* antara anggaran dan realisasi anggaran kas serta perencanaan dan pengendalian anggaran kas pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang dengan periode pengamatan anggaran kas pada tahun 2013 dan 2014. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Dimana analisa dilakukan dengan menggunakan data dalam jumlah yang dituangkan untuk menerangkan suatu penjelasan dari angka-angka kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk uraian bahasa prosa atau bahasa baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada proses penyusunan anggaran kas pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang menggunakan pendekatan *bottom up budgeting* yaitu dimana anggaran disusun dan disiapkan oleh pihak yang melaksanakan anggaran tersebut. (2) Penyebab terjadinya selisih (*varians*) antara anggaran dan realisasi anggaran kas yaitu faktor internal dan eksternal koperasi. (3) Perencanaan anggaran kas dengan memperkirakan pembiayaan dan analisis atas kegiatannya, baik kegiatan rutin dan kegiatan yang tidak rutin dilakukan. (4) Pengendalian anggaran kas pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang berupa pengendalian atas suatu penyimpangan anggaran kas baik anggaran itu menguntungkan (*farforable*) ataupun tidak menguntungkan (*unfarforable*) dan melakukan antisipasi serta revisi terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Kata Kunci: Anggaran Kas, Perencanaan, Pengendalian

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara lebih profesional akan semakin besar. Pengelolaan tersebut memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, maupun pengendalian. Keberhasilan koperasi ditentukan oleh kemampuan dalam mentransformasikan diri sesuai dengan tuntutan perubahan dan memperkuat budaya yang mendukung kemampuan manajemen dalam menyusun rencana kerja, rencana pendapatan, dan belanja yang disusun setiap tahun secara efektif dan efisien serta adanya pengendalian operasional juga faktor yang turut diperhatikan, dan dengan mengukur kinerja keuangan koperasi tanpa

mengesampingkan faktor-faktor lain yang terkait. Kinerja koperasi merupakan laporan keuangan berupa anggaran yang telah di sahkan oleh rapat pengawai koperasi, anggaran tersebut telah menunjukkan kenaikan yang signifikan atau malah mengalami penurunan.

Koperasi Kopdit Rukun merupakan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dimana secara umum kegiatan usaha koperasi simpan pinjam adalah penghimpunan dan penyaluran dana yang berbentuk penyaluran pinjaman terutama bagi anggota dan untuk masyarakat. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dilihat dari aspek pasiva melakukan kegiatan penghimpunan dana berupa anggaran baik dari anggota ataupun masyarakat umum. Bentuk penghimpunan dana ini berupa tabungan atau simpanan, sedangkan dari masyarakat bisa berbentuk pinjaman modal, begitu juga kegiatan dari aspek aktiva Koperasi Kopdit Rukun

Palembang berupaya untuk memperoleh laba dengan cara mengalokasikan dana yang disalurkan kepada anggota dalam bentuk pinjaman.

Dalam kegiatannya, anggaran Koperasi Kopdit Rukun tersebut hanya di susun berdasarkan realisasi anggaran tahun lalu, sehingga menyebabkan *varians* dalam jumlah yang signifikan. Selisih (*varians*) antara anggaran dan realisasi disebabkan pada anggaran tahun lalu dengan tahun yang berjalan tidak sama karena situasi ekonomi nasional dan global yang masih tidak menentu, yang menyebabkan anggaran yang telah ditentukan sebelumnya tidak sama dan tidak bisa disamakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan di tuangkan ke dalam bentuk penelitian dengan judul “**Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses penyusunan anggaran kas pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang.
- 2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan atau selisih antara anggaran kas dan realisasi anggaran kas pada koperasi Kopdit Rukun Palembang.
- 3) Bagaimana analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui proses penyusunan

anggaran kas pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang.

- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perbedaan atau selisih antara anggaran kas dan realisasi anggaran kas pada koperasi Kopdit Rukun Palembang.
- 3) Untuk mengetahui anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang.

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Anggaran

Menurut Nafarin (2009:12) Anggaran sebagai suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk financial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran (Mardiasmo,2009:61). Sedangkan menurut Halim (2007:164) Anggaran merupakan sebuah rencana yang disusun dalam bentuk kuantitatif dalam satuan moneter untuk satu periode dan periode anggaran biasanya dalam jangka waktu satu tahun.

Dari definisi diatas bahwa anggaran merupakan suatu rencana manajemen mengenai perolehan dan penggunaan sumber daya perusahaan yang dinyatakan secara formal dan terperinci dalam bentuk kuantitatif dan dalam suatu periode tertentu. Dalam anggaran itu termasuk juga serangkaian tindakan antisipasi untuk menyesuaikan keadaan di masa mendatang dengan rencana yang telah ditetapkan, karena itu anggaran juga di pakai sebagai alat koordinasi dan implementasi antara rencana awal dengan aktivitas yang sedang berlangsung.

2.1.2 Manfaat Anggaran

Menurut Nafarin (2009:19) manfaat anggaran antara lain:

- 1) Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
- 2) Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan.
- 3) Dapat memotivasi karyawan.
- 4) Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan.
- 5) Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- 6) Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- 7) Alat pendidikan bagi pimpinan perusahaan.

2.1.3 Anggaran Sebagai Alat Perencanaan

Menurut Kartadinata (2006:17) Perencanaan merupakan sesuatu yang mendasar dalam proses manajemen. Perencanaan suatu proses yang akan membuat perusahaan peka dalam pengertian mampu menyesuaikan diri, terhadap ancaman-ancaman dan kesempatan-kesempatan yang ada.

Manurut Mardiasmo (2009:63) Anggaran merupakan alat perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Anggaran dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan, berapa biaya yang akan dibutuhkan, dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja tersebut.

Anggaran sebagai alat perencanaan digunakan untuk:

- 1) Merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan agar sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan
- 2) Merencanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta merencanakan alternatif sumber pembiayaan

- 3) Mengalokasikan dana pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun.
- 4) Menentukan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi.

2.1.4 Anggaran Sebagai Alat Pengendalian

Menurut Mardiasmo (2009:64) Anggaran sebagai alat pengendalian, anggaran memberikan rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran agar pembelanjaan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan. Tanpa anggaran, tidak dapat mengendalikan pemborosan-pemborosan pengeluaran.

Anggaran sebagai instrument pengendalian digunakan untuk menghindari adanya *overspending*, *underspending* dan salah sasaran (*misappropriation*) dalam pengalokasian anggaran pada bagian lain yang bukan merupakan prioritas. Anggaran merupakan alat untuk memonitor kondisi keuangan dan pelaksanaan operasional program atau kegiatan pemerintahan. Pengendalian anggaran dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu:

- 1) Membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan.
- 2) Menghitung selisih anggaran (*favourable* dan *unfavourable variances*.)
- 3) Menemukan penyebab yang dapat dikendalikan (*controllable*) dan tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable*) atas satu *varians*.
- 4) Merevisi standar biaya atau target anggaran untuk tahun berikutnya.

2.1.5 Pengertian Anggaran Kas

Menurut Nafarin (2009:82) menyatakan Anggaran kas dalam realisasinya disebut laporan arus kas atau laporan sumber dana belanja kas.

Dalam anggaran kas terdapat istilah *cash inflow* dan *cash outflow*.

Dari pengertian diatas menjelaskan bahwa anggaran kas merupakan rencana yang disusun oleh manajemen tentang kas beserta perubahan-perubahannya yaitu tentang kas masuk dan kas keluar yang direncanakan pada akhir periode tertentu.

Dalam usaha untuk mengendalikan penerimaan dan pengeluaran kas, jika anggaran penerimaan kas menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan tambahan biaya, manajer keuangan masih mempunyai cukup waktu untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mengatasi pembiayaan di masa yang akan datang.

2.1.6 Pengertian Selisih (*Varians*)

Selisih (*varians*) merupakan petunjuk tentang adanya ketidak tepatan, sehingga manajemen perlu menganalisis penyebab terjadinya selisih (*varians*), jika pelaksanaan sesungguhnya menyimpang terus-menerus dari standar dengan jenis penyimpangan yang sama, maka bisa jadi terdapat ketidak tepatan dalam standarnya. Namun jika penyimpangan tersebut tidak terjadi terus menerus dan dengan pola yang berbeda-beda, berarti terjadi kesalahan dalam pelaksanaan (biaya aktual). Rumus selisih (*Varians*) anggaran yaitu:

$$\text{Varians} = \text{Anggaran} - \text{Realisasi}$$

Varians adalah suatu sinyal. *varians* yang besar, baik menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Jika *varians* menguntungkan di beri simbol F (*favorable*), dan *varians* yang tidak menguntungkan diberi simbol U (*unfavorable*) sebaiknya di investigasi dan dianalisis. Suatu *varians* dapat disebabkan oleh kejadian acak yang tidak diharapkan akan terulang kembali, atau oleh

masalah sistematis yang dapat dikoreksi. Mungkin juga standar yang digunakan salah satu sudah ketinggalan zaman. Selain itu perubahan harga yang tidak diperkirakan juga dapat menyebabkan standar menjadi ketinggalan zaman.

2.1.7 Faktor Penyebab Terjadinya Selisih (*Varians*) Antara Anggaran Dan Realisasi

Realisasi anggaran merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding untuk suatu periode tertentu. Menurut Munandar (2007:11) di dalam penyusunan suatu anggaran sering terjadi dimana terdapat perbedaan atau selisih (*varians*) antara anggaran dan realisasinya, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti:

- 1) Faktor-faktor internal, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat didalam lembaga itu sendiri, antara lain berupa pendapatan tahun-tahun lalu, kebijaksanaan lembaga, kapasitas yang dimiliki lembaga, tenaga kerja, modal kerja, fasilitas lain.
- 2) Faktor-faktor eksternal, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat diluar lembaga, tetapi dirasakan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan lembaga, antara lain berupa keadaan persaingan, tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat penghasilan masyarakat dan sebagainya.

2.1.8 Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi menurut Rudianto (2006:1) Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:27), Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan perekonomian nasional.

2.1.9 Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Rudianto (2010:05) koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis koperasi, yaitu :

1) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang penumpukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi

2) Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama. Jenis barang atau jasa yang dilayani suatu koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang dipenuhi. Sebagai contoh, koperasi mengelola toko serba ada, mini market, dan sebagainya.

3) Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang

anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Jadi masing-masing anggota koperasi menghasilkan barang secara individual, sementara pemasaran barang-barang tersebut dilakukan oleh koperasi. Ini berarti keikutsertaan anggota koperasi sebatas memasarkan produk yang dibuatnya. Tujuan utama koperasi pemasaran adalah untuk menyederhanakan rantai tata niaga dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan para pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan.

4) Koperasi Produsen

Koperasi Produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyediakan, mengoperasikan dan mengelola sarana produksi bersama. Tujuan utama koperasi produsen adalah menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna menghasilkan barang-barang atau jasa tertentu melalui suatu badan usaha yang mereka kelola dan miliki sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun pedoman atau panduan yang dapat peneliti jadikan untuk penelitian selanjutnya adalah mengacu pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Lisa Yulianti. (2014)	Analisis Anggaran Operasional sebagai perencanaan dan pengendalian pada (PAUD) Mutiara Bunda Palembang.	Dari hasil pembahasan proses penyusunan anggaran operasional telah sesuai dengan prosedur karena menggunakan metode campuran antara <i>bottom up</i> dan <i>top down</i> serta faktor yang menyebabkan selisi (<i>varians</i>). Yaitu faktor internal dan eksternal.
2	Debi Juliansyah (2014)	Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Anggaran Biaya Proyek Pada CV. Mitra Anugerah Barokah Palembang	Hasil analisis pelaksanaan perencanaan dalam rangka penyusunan anggaran belum baik, hal ini dikarenakan pihak perusahaan belum menggunakan metode penyusunan anggaran yang baik. Sedangkan faktor yang menyebabkan selisih anggaran adalah pada pelaksanaan pengendalian, perusahaan tidak menanggapi dan melakukan evaluasi terhadap laporan-laporan yang diterima pada saat pelaksanaan pengendalian.
3	Dian Angraini (2011)	Evaluasi Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek Pada CV. Safari Motor Palembang.	Fungsi perencanaan biaya proyek telah berjalan dengan baik, dapat dilihat bahwa dalam proses perencanaan biaya proyek telah adanya keterlibatan dari berbagai bagian di dalam perusahaan, fungsi pengendalian biaya pada pembuatan <i>Speed Boat Fiberglass</i> Belum begitu optimal, hal ini dapat dilihat bahwa telah terjadinya (<i>Varians</i>) dalam biaya Proyek. Pada proyek tersebut biaya yang terealisasi telah melibihi biaya yang telah di rencanakan. Seperti adanya pemborosan oleh tenaga kerja dalam penggunaan material pada saat pelaksanaan.

Sumber: Data diolah peneliti (2015)

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan ialah data primer yang berupa data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti berupa dokumen-dokumen atau arsip dari Koperasi Kopdit Rukun Palembang. Dan studi pustaka yang diperoleh dari perpustakaan dan literatur.

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini dilakukan di Koperasi Kopdit Rukun Palembang yang terletak di

Jalan Dempo No 1149. Memiliki badan hukum: 003228a/BH/VI/15-10-1997 DAPERMA INKOPDIT No 202.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Dimana wawancara dilakukan melalui proses Tanya jawab kepada pihak Koperasi Kopdit Rukun Palembang. Dokumen dilakukan melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang ada di

Koperasi Kopdit Rukun Palembang. Sedangkan studi pustaka diperoleh dengan mempelajari buku-buku mengenai anggaran dan realisasi anggaran.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti ialah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Dimana analisis dilakukan dengan menggunakan data dalam bentuk jumlah yang dituangkan untuk menerangkan suatu penjelasan dari angka-angka, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk uraian bahasa prosa atau bahasa baku.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Proses Penyusunan Anggaran Kas

Anggaran kas pada koperasi disusun setiap tahunnya. Sasaran dari kegiatan penyusunan anggaran tersebut untuk memastikan bahwa anggaran ini dapat direncanakan, dijalankan dan diawasi secara efisien dan efektif untuk mendukung segala kegiatan operasional koperasi.

Koperasi Kopdit Rukun membuat dan memperhatikan sumber data sebagai acuan kerjanya adalah sebagai berikut:

- 1) Realisasi anggaran tahun lalu.
- 2) Realisasi anggaran setiap bulan tahun anggaran berjalan.

Tahap-tahap penyusunan anggaran kas pada Koperasi Kopdit Rukun adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak-pihak yang menyusun anggaran kas adalah sekretaris, bendahara manajer yang diketahui dan ditunjuk oleh ketua dalam kepengurusan koperasi.
- 2) Kemudian pengurus koperasi membuat daftar perencanaan kas yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya untuk anggaran tahun mendatang.

- 3) Berdasarkan perencanaan anggaran, maka pengurus koperasi membuat daftar anggaran penerimaan dan pengeluaran kas yang datanya berasal dari informasi-informasi mengenai sumber kas dan kebutuhan operasional koperasi melalui laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas tahun yang lalu.
- 4) Setelah selesai menyusun estimasi pengeluaran dan penerimaan kas, sekretaris koperasi membuat laporan anggaran kas yang nantinya disetujui oleh dewan pengurus, anggota, dan pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Kopdit Rukun Palembang.
- 5) Kemudian laporan anggaran tersebut diserahkan kepada pengurus untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya.
- 6) Kemudian dalam pelaksanaan anggaran, anggaran disusun tiap bulan dalam satu tahun dan kemudian dirinci menjadi periode bulanan, hal ini dimaksud untuk memudahkan dalam melakukan pengendalian dengan melakukan perbandingan antara anggaran dan realisasi yang nantinya dibuat laporan pertanggungjawaban untuk diserahkan dan disahkan pengurus koperasi.

Dari uraian diatas dalam penyusunan anggaran kas pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang menggunakan prosedur penyusunan anggaran dengan pendekatan (*bottom up*) yaitu penyusunan anggaran dimana anggaran disusun dan disiapkan oleh pihak yang akan melaksanakan anggaran.

4.1.2 Data Anggaran Dan Realisasi Anggaran Kas Pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang

Setelah anggaran kas dilaksanakan, maka setiap bagian yang terdapat dalam Koperasi Kopdit

Rukun Palembang melakukan laporan realisasi anggaran. Laporan tersebut mengenai apa saja hasil yang didapat kan dan biaya-biaya apa yang dikeluarkan dalam kegiatan koperasi yang disampaikan ke bendahara untuk dicatat.

Berikut data anggaran dan realisasi anggaran kas pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Anggaran Dan Realisasi Anggaran Kas Koperasi Kopdit Ruku Palembang
Tahun 2013

No	Uraian	Anggaran	Realisasi
I. Penerimaan kas			
1	Pendapatan Oprerasional	6.696.000.000	5.903.278.751,00
2	Pendapatan Non Operasional	178.500.000	280.774.222,63
Total Pendapatan		6.874.500.000	6.184.052.973,63
II. Pengeluaran Kas			
1	Beban Bunga	2.959.000.000	2.574.289.693,31
2	Beban Perkoperasian	2.695.500.000,00	2.546.888.118,68
3	Beban Manajemen	870.000.000,00	777.268.403,36
4	Beban Adm dan Umum	322.000.000,00	260.082.068,00
Jumlah Biaya		6.846.500.000,00	5.916.418.490,78

Sumber: Koperasi Kopdit Rukun Palembang (2015)

Tabel 4.2
Data Anggaran Dan Realisasi Anggaran Kas Koperasi Kopdit Rukun Palembang
Tahun 2014

No	Uraian	Anggaran	Realisasi
I. Penerimaan kas			
1	Pendapatan Oprerasional	7.686.000.000,00	5.786.872.260,00
2	Pendapatan Non Operasional	173.000.000,00	158.954.915,73
Total Pendapatan		7.859.000.000,00	5.945.827.175,73
II. Pengeluaran Kas			
1	Beban Bunga	3.138.000.000,00	2.220.774.631,67
2	Beban Perkoperasian	3.061.000.000,00	2.294.063.399,64
3	Beban Manajemen	1.020.000.000,00	940.628.809,47
4	Beban Adm dan Umum	597.000.000,00	460.951.650,00
Jumlah Biaya		7.816.000.000,00	5.916.418.490,78

Sumber: Koperasi Kopdit Rukun Palembang (2015)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Proses Penyusunan Anggaran Kas

Dalam penyusunan anggaran kas pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang menggunakan pendekatan *bottom up budgeting* yaitu penyusunan anggaran dimana anggaran disusun dan disiapkan oleh pihak yang melaksanakan anggaran tersebut. Keuntungan dari pendekatan ini yaitu dapat mengetahui berapa anggaran yang diperlukan dalam setiap unit kegiatannya, namun adapun kelemahan dari proses penyusunan anggaran kas dengan pendekatan *bottom up* ialah akan

menimbulkan ide yang berbeda yang akan menyebabkan keracunan bahkan kesalah pahaman.

4.2.2 Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perbedaan Atau Selisih (*Varians*) Antara Anggaran Dan Realisasi Anggaran Kas Pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang

Untuk menilai keberhasilan kinerja manajemen koperasi dalam pelaksanaan anggaran kas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai yaitu dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasinya. Berikut tabel rincian anggaran dan realisasi anggaran kas pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang tahun 2013 dan 2014:

Tabel 4.3
Anggaran dan Realisasi anggaran Kas Koperasi Kopdit Rukun Palembang
Tahun 2013

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	(%)	Keterangan
I. Penerimaan kas						
1	Pendapatan Oprerasional	6.696.000.000,00	5.903.278.751,00	792.721.249,00	11,8 %	<i>Unfavorable</i>
2	Pendapatan Non Operasional	178.500.000,00	280.774.222,63	(102.274.222,63)	57,2 %	<i>Farvorable</i>
Total Pendapatan		6.874.500.000,00	6.184.052.973,63	690.447.026,37	10,04 %	<i>Unfavorable</i>
II. Pengeluaran Kas						
1	Beban Bunga	2.959.000.000,00	2.574.289.693,31	384.710.306,69	13 %	<i>Farforable</i>
2	Beban Perkoperasian	2.695.500.000,00	2.546.888.118,68	148.611.881,32	5,5 %	<i>Farvorable</i>
3	Beban Manajemen	870.000.000,00	777.268.403,36	92.730.596,64	10,6%	<i>Farvorable</i>
4	Beban Adm dan Umum	322.000.000,00	260.082.068,00	61.917.932,00	19,2 %	<i>Farvorable</i>
Jumlah Biaya		6.846.500.000,00	5.916.418.490,78	687.970.716,65	10,04 %	<i>Farvorable</i>

Sumber: Koperasi Kopdit Rukun Palembang (2015)

Dari tabel anggaran dan realisasi anggaran kas di atas, dapat dilihat secara keseluruhan untuk tahun 2013 bahwa anggaran dari segi penerimaan kas sebesar Rp 6.874.500.000,00 namun realisasinya sebesar Rp 6.184.052.973,00 dimana terdapat selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp 690.447.026,37 yang disebabkan turunnya penerimaan kas dari pendapatan operasional dimana anggaran yang dianggarkan sebesar Rp 6.696.000.000,00 dan realisasinya hanya Rp 5.903.278.751,00 sehingga

terdapat selisih anggaran tidak menguntungkan sebesar Rp 792.721.249,00. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anggota melunasi utang kredit tidak tepat waktu dan kurangnya penanganan atas penagihan piutang/kredit macet anggota. Namun pada pendapatan non operasional penerimaan kas yang dianggarkan sebesar Rp 174.500.000,00 yang realisasinya sebesar Rp 280.774.222,63 selisihnya mengalami kenaikan sebesar Rp 102.274.222,63 atau menguntungkan yang dikarenakan meningkatnya pendapatan dari

luar operasional koperasi yang berupa pendapatan bunga dari pihak lain, serta meningkatnya penerimaan pendapatan dari jasa diluar usaha.

Sedangkan dari pengeluaran kas pada anggaran kas Koperasi Kopdit Rukun Palembang sebesar Rp 6.846.500.000,00 sedangkan realisasi

anggaran kas sebesar Rp 6.158.529.283,35 sehingga terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 687.970.716,65 yang disebabkan karena realisasinya lebih kecil dari yang dianggarkan.

Tabel 4.4
Anggaran dan Realisasi anggaran Kas Koperasi Kopdit Rukun Palembang Tahun 2014

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	(%)	Keterangan
I. Penerimaan kas						
1	Pendapatan Operasional	7.686.000.000,00	5.786.872.260,00	1.899.127.740,00	24,7 %	<i>Unfavorable</i>
2	Pendapatan Non Operasional	173.000.000,00	158.954.915,73	14.045.084,27	8,1 %	<i>Unfavorable</i>
Total Pendapatan		7.859.000.000,00	5.945.827.175,73	1.913.172.824,27	24,3 %	<i>Unfavorable</i>
II. Pengeluaran Kas						
1	Beban Bunga	3.138.000.000,00	2.220.774.631,67	917.225.368,33	29,2 %	<i>Farforable</i>
2	Beban Perkoperasian	3.061.000.000,00	2.294.063.399,64	766.936.600,36	25,05 %	<i>Farvorable</i>
3	Beban Manajemen	1.020.000.000,00	940.628.809,47	79.371.190,53	7,7 %	<i>Farvorable</i>
4	Beban Adm dan Umum	597.000.000,00	460.951.650,00	136.048.350,00	22,7 %	<i>Farvorable</i>
Jumlah Biaya		7.816.000.000,00	5.916.418.490,78	1.899.581.509,22	24,3 %	<i>Farvorable</i>

Sumber : Koperasi Kopdit Rukun Palembang (2015)

Dari tabel anggaran dan realisasi anggaran kas di atas, dapat dilihat pada tahun 2014 anggaran dari segi penerimaan kas sebesar Rp 7.859.000.000,00 namun realisasinya sebesar Rp 5.945.827.175,73 dimana terdapat selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp 1.913.172.824,27 yang disebabkan turunnya penerimaan kas baik dari pendapatan operasional maupun non operasional dimana pendapatan operasional berasal dari penerimaan piutang anggota yang sebagian besar anggota melunasi utang kredit tidak tepat waktu karena kurangnya

penanganan atas penagihan piutan/kredit macet anggota. Sedangkan pendapatan yang berasal dari luar operasional koperasi yang berupa pendapatan dari bunga bank,serta turunnya penerimaan pendapatan dari jasa diluar usaha.

Sedangkan dari pengeluaran kas pada anggaran kas Koperasi Kopdit Rukun Palembang sebesar Rp 7.816.000.000,00 sedangkan realisasi anggaran kas sebesar Rp 5.916.418.490,78 dimana terdapat selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 1.899.581.509,22 yang dikarenakan dari segi pembayaran hutang bunga, biaya

perkoperasian, biaya manajemen dan kegiatan administrasi dan umum realisasinya lebih kecil dari yang dianggarkan.

Dari hasil evaluasi data anggaran dan realisasi anggaran kas tahun 2013 dan 2014 berupa penerimaan dan pengeluaran kas secara keseluruhan sudah dapat dikendalikan secara baik per transaksinya, meskipun ada perbedaan dan penyimpangan. Tetapi perbedaan anggaran dan realisasi anggaran kas yang terjadi masih wajar karena dapat diantisipasi oleh Kepengurusan Koperasi tersebut.

Faktor utama yang dipertimbangkan dalam menyusun anggaran pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang adalah realisasi tahun yang lalu atau tahun sebelumnya. Selain itu, Koperasi Kopdit Rukun Palembang perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadinya perbedaan atau selisih (*varians*) antara anggaran dan realisasi anggaran.

Dari faktor-penyebab selisih (*varians*) diatas dapat diketahui bahwa suatu selisih baik itu menguntungkan (*farforable*) ataupun tidak menguntungkan (*unfarforable*), dimana dalam penyusunan anggaran kas pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang hanya mempertimbangkan realisasi tahun yang lalu, dan sebaiknya pihak koperasi juga perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, sehingga dalam pembiayaan anggaran kas koperasi dapat berjalan dengan baik. Sehingga dapat diketahui penyebab selisih pembiayaan agar pihak koperasi dapat melakukan tindakan pengendalian dan revisi terhadap anggaran kas tahun yang akan datang.

4.2.3 Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan

Perencanaan anggaran kas pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang telah berjalan dengan

baik hal ini dapat dilihat dari pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh koperasi dengan memperkirakan pembiayaan atas kegiatan koperasi serta melakukan analisis terhadap kegiatannya, baik kegiatan rutin dan kegiatan yang tidak rutin dilakukan. Namun sebaiknya dalam proses perencanaan harus dilakukan analisis dalam perencanaan anggaran kas sebaiknya dilakukan secara seksama, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan perubahan yang terjadi dapat ditangani dengan cepat dan tepat oleh Koperasi Kopdit Rukun Palembang.

4.2.4 Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Pengendalian

Pengendalian terhadap anggaran kas yang dilakukan oleh Koperasi Kopdit Rukun Palembang telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari upaya untuk mengontrol seluruh kegiatan yang dilakukan oleh organisasi agar apa yang telah ditargetkan dapat tercapai. Meliputi, pengendalian atas suatu penyimpangan anggaran kas, baik anggaran itu menguntungkan (*farforable*) ataupun tidak menguntungkan (*unfarforable*). Selain itu juga untuk menemukan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi agar dapat segera dilakukan tindakan antisipasi dan revisi sehingga untuk menekan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi Koperasi Kopdit Rukun Palembang Sebaiknya melaksanakan pengendalian di awal bulan anggaran, jika anggaran kas dibulan sebelumnya mengalami kekurangan, maka koperasi meminta dana tersebut dibulan berikutnya. Sedangkan bila dana anggaran dalam kegiatan koperasi mempunyai sisa atau kelebihan dana maka akan dikembalikan untuk digunakan pada anggaran bulan anggaran mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian sebagai berikut:

- 1) Anggaran kas sebagai alat perencanaan pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang sudah berjalan dengan baik, karena pada saat perencanaan anggaran pihak Koperasi membuat tim anggaran yang terdiri Ketua Koperasi, Sekretaris, Bendahara dan Bagian unit kerja lainnya di lingkungan kepengurusan Koperasi Kopdit Rukun Palembang. Dimana tim anggaran ini melakukan banyak pertimbangan dan analisis dalam penyusunan anggarannya.
- 2) Anggaran kas sebagai alat pengendalian pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang sudah berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari upaya untuk mengontrol seluruh kegiatan yang dilakukan oleh organisasi agar apa yang telah di targetkan dapat tercapai, selain itu juga untuk menemukan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi agar dapat segera dilakukan tindakan antisipasi dan revisi.
- 3) Faktor utama yang menyebabkan perbedaan atau selisih (*varians*) antara anggaran dan realisasi anggaran kas ialah perbedaan realisasi tahun yang lalu atau tahun sebelumnya. Selain faktor tersebut Koperasi Kopdit Rukun Palembang juga mempertimbangkan faktor lain yang terdiri dari dua kategori yaitu faktor internal seperti kebijakan ketua pengurus dan pengelola koperasi, sumber dana dan Sumber Daya Manusia (SDM). Dan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, harga pasar atau

keadaan pasar saat ini, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, situasi politik, ekonomi, dan sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis yang digunakan dalam perencanaan anggaran kas sebaiknya dilakukan secara seksama, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan perubahan yang terjadi dapat ditangani dengan cepat dan tepat oleh Koperasi Kopdit Rukun Palembang.
- 2) Pengendalian anggaran dan realisasi anggaran kas yang mengalami perbedaan atau selisih harus terus diawasi, dan setiap penyimpangan yang terjadi perlu dianalisa guna memahami penyebabnya dan dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dian. 2011. *Evaluasi Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek Pada CV. Safari Motor Palembang*. Penelitian.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Empat. Erlangga. Jakarta.
- Cokins, Blocher Chen. 2007. *Manajemen Biaya 2*. Edisi Ketiga. Selemba Empat. Jakarta.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Halim, Abdul. 2007. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. UPP. STM. YKPPN. Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Per 1 Juli 2009. Selemba Empat. Jakarta.
- Juliansyah, Debi. 2014. *Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Anggaran Biaya Proyek Pada CV. Mitra Anugerah Barokah Palembang*.
- Kartadinata, Abas. 2006. *Akuntansi Dan Analisis Biaya*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Keown, Arthur J. dkk. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI. Yogyakarta.
- Munandar, M. 2007. *Budgetting : Perencanaan Pengkoordinasikan Dan Pengawasan Kerja*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta
- Nordiawan, Deddi. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Selemba Empat. Jakarta.
- Rahayau, Sri & Haruman, Tendi. 2007. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Edisi Kedua. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Koperasi*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- _____. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Erlangga. Jakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yulianti, Lisa 2014. *Analisis Anggaran Operasional Sebagai Perencanaan Dan Pengendalian Pada (PAUD) Mutiara Bunda Palembang*. Penelitian